

## BAB III

### PRAKTIK AKAD UTANG PIUTANG BERHADIAH DI DESA SUGIHWARAS KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Sejarah Desa Sugihwaras tidak lepas dari sejarah tokoh yang bernama mbah Surogati, mbah Singolatri, mbah Ronggo dan mbah Wareng. Keempat tokoh tersebut dihormati dan dipercaya hingga saat ini yang menjadi pancar dalam membuka lahan di Desa Sugihwaras. Dan sampai saat ini makam keempat tokoh tersebut di letakkan dalam 3 lokasi yang berbeda.

Pada awalnya di tahun 1825-1830 terjadi perang diponegoro dan selama perang tersebut berlangsung mbah Surogati dan mbah Singolatri menyelamatkan diri dan menaiki perahu dari arah semarang menuju kearah timur dan sampailah di kawasan wilayah Desa Sugihwaras tersebut. Perahu tersebut berlabuh di kawasan yang termasuk dalam lingkungan RT 03. Dan dari sejarah tersebut, kawasan RT 03 itu sampai sekarang dinamakan Perdukuan Tempel.

Setelah mbah Surogati dan Singolatri menaiki perahu menuju ke arah timur turunlah mbah Surogati dan Singolatri di daratan yang pada saat















Manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak mungkin dapat dilakukan sendiri, namun harus diusahakan bersama-sama dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut mendorong manusia untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat.

Pada masa sekarang ini, utang piutang telah menjadi *trend* karena dilaksanakan oleh berbagai kalangan masyarakat baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Utang piutang dianggap mampu untuk mempermudah mencukupi kehidupan hidupnya serta utang piutang juga dianggap sebagai pemacu semangat untuk bekerja lebih giat lagi. Selain itu dengan adanya utang piutang tersebut juga mendekatkan hubungan kekerabatan dalam masyarakat atau kelompok pada suatu desa.

Begitu juga dengan masyarakat di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Berawal dari keinginan warga untuk mempermudah dan membantu kebutuhan ekonominya, maka warga dalam lingkup Rukun Tetangga 12 yang khususnya dalam hal ini yaitu ibu PKK RT 12 bersepakat membuat praktik pengadaan utang piutang dengan sumber dana berasal dari iuran pokok sejumlah Rp. 50.000 yang wajib diberikan oleh setiap anggota PKK di lingkungan RT 12.

Pada awal berdiri tahun 2002, praktik utang piutang ini anggotanya tidak menentu. Karena anggota bebas memilih ingin berhutang ataupun







kembali mendapat giliran berhutang, si A berhutang kembali Rp. 1.000.000 dan si A mengangsur setiap minggunya Rp, 110.000 dan total pelunasannya menjadi 1.100.000. dan mendekati waktu hari raya si A mendapat bingkisan lumayan besar karena berhutang lebih dari 1 kali.

Tambahan hutang yang dihimpun oleh pengelola, setiap tahunnya akan diberikan kembali dalam bentuk paket sembako berupa bingkisan hari raya yang untuk nominalnya tergantung dari banyak kecilnya hutang dan sisanya akan dikembalikan lagi kepada peminjam sesuai dengan besar kecilnya hutang karena sisa uang tersebut murni didapatkan dari tambahan 10 % yang dihimpun dan dikurangi dengan pembagian sembako setiap tahunnya. Pengembalian sisa uang tersebut diberikan dalam bentuk uang seperti yang sudah terjadi pada tahun 2012 lalu. Pada periode ini tambahan yang didapatkan dari hutang piutang masih dihimpun di dalam kas untuk mengelola agar dana atau kas tidak habis dan terus bisa dimanfaatkan, diputar untuk kepentingan bersama. Hal ini merupakan kesepakatan dari semua pihak baik dari pihak peminjam maupun pihak pengelola

Bingkisan hari raya tersebut tidak diberikan hanya kepada orang yang berhutang saja, tetapi juga diberikan kepada anggota yang tidak berhutang, karena berdasarkan kesepakatan anggota dan pengurus bahwa bingkisan yang diberikan kepada orang yang berhutang adalah murni hadiah



